

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku menyimpang yang sering terjadi di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus memuat ketidakdisiplinan, seperti keterlambatan dan ketidakhadiran, perilaku kekerasan dan intimidasi, pelanggaran tata tertib sekolah, penggunaan gadget yang berlebihan, dan kecurangan akademik. Perilaku ini berdampak negatif pada lingkungan sekolah serta perkembangan karakter siswa.

Perilaku menyimpang di sekolah ini mendapat pengaruh dari sejumlah faktor utama, yakni faktor internal dan eksternal. Faktor internal memuat kurangnya pengendalian diri dan lemahnya religiusitas siswa. Di lain sisi, faktor eksternal memuat ketidakharmonisan dalam keluarga, kurangnya pengawasan orang tua, pengaruh negatif teman sebaya, serta paparan media sosial dan teknologi yang tidak terkontrol.

Guru IPS di MTs NU Ma'rifatul Ulum Kudus sudah mengimplementasikan sejumlah pendekatan untuk mengatasi perilaku menyimpang siswa, termasuk pendekatan preventif, represif, dan kuratif. Pendekatan preventif dilakukan melalui pendidikan karakter yang menekankan pada nilai-nilai moral dan etika. Pendekatan represif diimplementasikan dengan memberikan sanksi yang edukatif, sementara pendekatan kuratif bermaksud untuk membantu siswa yang sudah terlanjur berperilaku menyimpang agar kembali ke jalan yang benar.

B. Saran

1) Penguatan Kolaborasi dengan Orang Tua:

Orang tua memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perilaku siswa. Pihak sekolah perlu memperkuat kolaborasi dengan orang tua melalui pertemuan rutin, workshop, dan program pelibatan orang tua dalam kegiatan sekolah untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan siswa.

2) Peningkatan Pengawasan dan Pendampingan:

Pengawasan yang lebih ketat dan pendampingan yang intensif terhadap siswa, terutama dalam penggunaan gadget

dan partisipasi dalam kegiatan keagamaan, dapat membantu mencegah perilaku menyimpang. Pihak sekolah dapat mempertimbangkan kebijakan yang lebih jelas terkait penggunaan gadget di lingkungan sekolah.

3) Penerapan Program Pendidikan Karakter:

Pendidikan karakter harus menjadi bagian integral dari kurikulum. Pihak sekolah dapat mengembangkan program pendidikan karakter yang sistematis dan berkelanjutan, dengan fokus pada nilai-nilai kedisiplinan, kejujuran, empati, dan kerjasama.

4) Pengembangan Kegiatan Ekstrakurikuler:

Kegiatan ekstrakurikuler yang bervariasi dan menarik dapat menjadi alternatif positif bagi siswa untuk menyalurkan energi dan minat mereka. Sekolah perlu menyediakan berbagai kegiatan yang dapat mengembangkan bakat dan minat siswa, serta membangun kebersamaan dan kedisiplinan.

5) Pemanfaatan Teknologi yang Bijak:

Edukasi mengenai penggunaan teknologi yang bijak dan bertanggung jawab perlu ditingkatkan. Sekolah dapat mengadakan seminar atau pelatihan terkait literasi digital dan dampak negatif dari penggunaan teknologi yang tidak terkendali.